

BAB 1

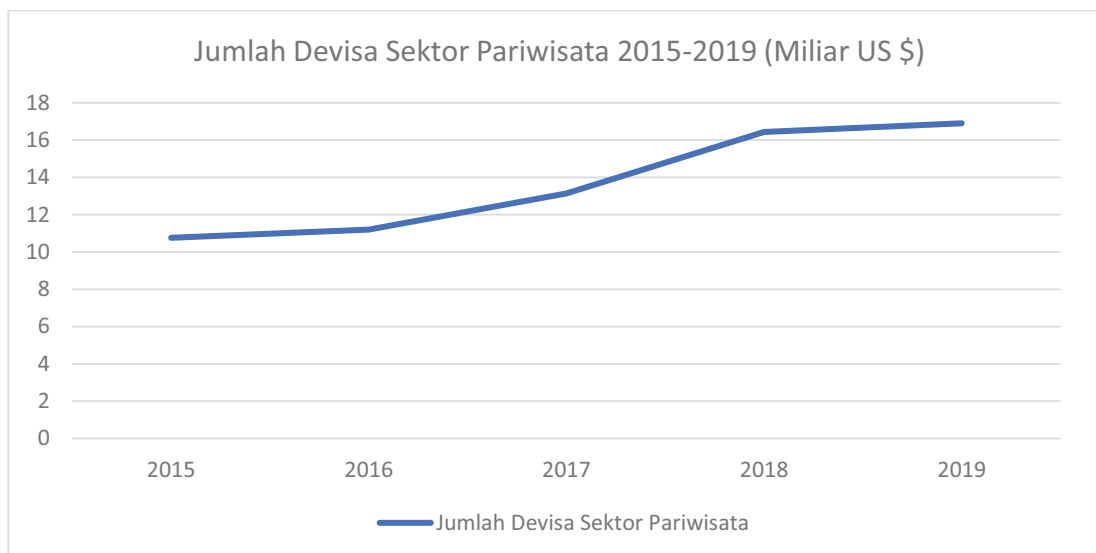
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki berbagai tempat yang indah untuk dikunjungi mulai dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman alam dan budaya menjadi daya tarik bagi para wisatawan dalam negeri dan luar negeri untuk mengunjungi berbagai tempat pariwisata yang tersebar di seluruh Indonesia. The World Travel & Tourism Council (WTTC) juga menempatkan pariwisata Indonesia dalam 10 besar pariwisata terbaik dunia. Hal tersebut juga didukung dengan adanya peningkatan tamu hotel di Indonesia dan devisa sektor pariwisata. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Grafik dibawah.



Sumber : Badan Pusat Statistika



Sumber : Badan Pusat Statistika dan Kemenparekraf

Menurut UNWTO (2020), hal tersebut terjadi karena pada tahun 2019 terjadinya berbagai ketegangan di sejumlah negara sehingga menyebabkan kondisi ekonomi tidak stabil yang kemudian juga berimbas pada sektor pariwisata. Staf Ahli Kemenparekraf (2019) juga menyebutkan adanya perbedaan di tahun 2019 disebabkan adanya keadaan Indonesia yang kurang kondusif pada 2019 sebagai tahun politik. Setelah itu, pada tahun 2020 menjadi tahun yang lebih suram pula bagi pariwisata di seluruh dunia sebab pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh negara sehingga berdampak negatif pada seluruh sektor industri, termasuk industri pariwisata. Terlepas dari tahun-tahun buruk tersebut, pariwisata Indonesia diprediksi akan kembali pulih dan meningkat dikarenakan Indonesia akan menjadi tuan rumah bagi beberapa *event* bergengsi dunia, seperti balap MotoGP di Lombok pada Maret 2022 kemarin, KTT G20 di Bali pada November 2022, Piala Dunia sepakbola U-20 pada Mei 2023 di sejumlah kota besar Indonesia, serta menjadi salah satu tuan rumah Piala Dunia bola basket di Jakarta pada Agustus 2023.

Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), industri pariwisata (atau dapat disebut dengan kegiatan pariwisata) adalah kegiatan yang

menghasilkan produk karakteristik pariwisata. Industri pariwisata terdiri dari semua perusahaan yang aktivitas utamanya adalah bergerak di bidang pariwisata. Sesuai dengan KBLI 2015 yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata, jenis aktivitas industri pariwisata antara lain yaitu:

- a. *Accommodation services for visitors.*
(Penginapan dan real estat kawasan pariwisata)
- b. *Food and beverage serving services.*
(Penyedia makanan dan minuman)
- c. *Railway passenger transport services.*
(Kereta Api)
- d. *Road passenger transport services.*
(Bus dan taksi)
- e. *Water passenger transport services.*
(Kapal penumpang)
- f. *Air passenger transport services.*
(Maskapai penerbangan)
- g. *Transport equipment rental services.*
(Penyewaan mobil)
- h. *Travel agencies and other reservation service services.*
(Agen perjalanan, penyelenggara tur, dan jasa reservasi lainnya)
- i. *Cultural services.*
(Kebun bintang, museum, dan penyelenggara kegiatan kebudayaan lainnya)
- j. *Sports and Recreational services.*
(Promotor kegiatan olahraga, taman hiburan, dan wisata alam)
- k. *Country-specific tourism characteristic goods.*
(Perdagangan ritel makanan, minuman, pakaian, dan tekstil)
- l. *Country-specific tourism characteristic activities services.*
(Spa, penyedia catering, dan bioskop)

m. Connected/Related Activities.

(Event organizer, toko barang perhiasan, dan rumah sakit)

Besarnya potensi dari keanekaragaman alam dan budaya kita miliki, Kemensetneg (2019) mengungkapkan pariwisata menjadi salah satu lokomotif ekonomi baru, yang dapat diandalkan untuk berperan dalam menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor usaha seperti penyedia layanan rekreasi pariwisata, perhotelan, restoran, dan transportasi merupakan usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Menurut data Kemenparekraf (2019), pertumbuhan Industri pariwisata naik sebesar 3% yang mana itu sesuai dengan target. Data Bursa Efek Indonesia juga tercatat bahwa terdapat 18 perusahaan pariwisata yang mulai *go public* selama periode 2018-2021. Artinya, perkembangan perusahaan pariwisata semakin meningkat. Apabila usaha-usaha tersebut memberikan pelayanan dan akomodasi yang baik, bukan tidak mungkin para wisatawan akan menyebarkan informasi mengenai pelayanan yang baik tersebut sehingga meningkatkan kunjungan tamu ke tempat tersebut di kemudian hari. Pariwisata juga berperan dalam meningkatkan lapangan pekerjaan.

Untuk mempertahankan usaha yang dilakukan oleh para perusahaan tersebut, maka para pelaku usaha harus memerlukan persiapan yang baik dan memiliki strategi yang efektif dan efisien untuk menghadapi ketatnya persaingan. Salah satu caranya adalah yaitu perusahaan harus memiliki kinerja perusahaan yang baik. Bernardin dan Russell (1993) mengungkapkan bahwa Kinerja adalah catatan yang dihasilkan pada suatu aktivitas atau pekerjaan selama periode waktu tertentu (Dadang, 2020:39). Meningkatkan kinerja perusahaan merupakan tugas manajemen perusahaan.

Aktivitas di sektor pariwisata yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya kinerja pada perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata. Dengan terjadinya peningkatan tersebut, diharapkan laba perusahaan juga ikut meningkat. Karim (2019) mendapatkan bahwa kualitas laba pada perusahaan Indonesia dibidang

pariwisata pada tahun 2017 memiliki tingkat kualitas laba yang cukup baik, namun terdapat fluktuasi juga didalamnya karena usaha bidang pariwisata memang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, contohnya seperti pada tahun 2019. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan dari kompetensi perusahaan dalam mengelola perusahaannya sehingga membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (Agustia, 2020).

Penerapan *corporate governance* sangatlah penting di suatu perusahaan, termasuk perusahaan pariwisata dan pendukung pariwisata. *Corporate governance* yang baik dalam industri pariwisata juga sering diartikan sebagai *Good Tourism Governance* atau tata kelola kepariwisataan yang baik. Muslih (2020) melakukan penelitian pada industri pariwisata di Indonesia, dan didapatkan bahwa tata kelola perusahaan dibutuhkan dalam perusahaan pariwisata. Tata kelola perusahaan sangat berguna untuk meningkatkan citra kepariwisataan karena dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan pendapatan usaha pariwisata. yang mana itu juga meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun masih banyak juga perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan *good corporate governance*, yang mana itu dapat menyebabkan konflik keagenan. Berdasarkan Ketua Dewan Komisaris OJK tahun 2015, Indonesia termasuk peringkat terbawah dalam tata kelola perusahaan di ASEAN. Manajer yang cenderung hanya memikirkan dirinya sendiri akan membuat kebijakan yang berbeda dari keinginan investor perusahaan yang terkait. Apabila terus dibiarkan, tentunya tidak akan baik bagi suatu perusahaan karena hal tersebut dapat menyebabkan kerugian dan akhirnya perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Salah satu manfaat dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari investor (Naja, 2004:74).

Penelitian ini berfokus pada penelitian Detthamrong, Chancharat, dan Vithessonthi (2017) yang meneliti *corporate governance*, struktur modal, dan kinerja

keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “*Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Pariwisata dan Pendukung Pariwisata yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019”. Terlebih lagi penelitian terkait kinerja perusahaan yang bergerak pada usaha pariwisata sangat menarik untuk diteliti sebab Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di industri pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan adalah apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pariwisata dan pendukung pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan yang telah dikemukakan untuk mencari tahu pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pariwisata dan pendukung pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini dalam melakukan pengambilan keputusan untuk pengelolaan perusahaannya.

2. Investor

Investor dapat menggunakan hasil dari penelitian ini dalam melakukan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan pariwisata dan pendukung pariwisata yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai alasan dilakukannya penelitian ini yang dicantumkan pada latar belakang, apa rumusan masalah, tujuan, dan manfaat pada penelitian ini, serta sistematika penulisannya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, penjelasan pengaruh antar variabel, daftar penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis, dan juga kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai bagaimana metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini, yang terdiri dari tujuh sub bab yang menjelaskan metodologi tersebut secara terperinci.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan beserta dengan pembahasannya. Bab ini terdiri dari lima sub bab yang menjelaskan hasil penelitian secara terperinci.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan beserta dengan sarannya.